

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi penting bagi Indonesia dan menjadikan tanaman kopi sebagai salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan yang ada di Indonesia. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang berkontribusi terhadap produksi kopi nasional. Pada tahun 2021 Sumatera Barat mempunyai luas areal kopi mencapai 23.902,16 Ha dengan total produksi 6.139,08 ton, yang terdiri dari 5.888,25 Ha untuk kopi arabika dengan produksi 3.413,15 ton dan 18.013,91 Ha dengan produksi 2.725,93 ton untuk kopi robusta. Untuk wilayah Sumatera Barat, daerah penghasil kopi terbesar salah satunya adalah Kabupaten Solok Selatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan didalam budidaya tanaman kopi adalah penggunaan komposisi media tanam yang baik. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan, oleh karena itu kesalahan dalam pemakaian bibit akan berakibat buruk dalam pengusahaannya, walaupun diberikan perlakuan kultur teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tentu tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam usaha tani. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan pembibitan yang baik (Nurseha *et al.*, 2019).

Pengaturan komposisi media tanam yang benar tentunya akan membuat pertumbuhan dari tanaman akan lebih sehat dan subur. Pembibitan yang baik tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman begitu pula dengan hasil pada tanaman kopi. Menurut Mariana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan yang terdapat pada benih, bibit atau tanam itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar benih, bibit atau tanam, salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu media tanam. Penggunaan media tanam yang tepat

akan berpengaruh pada saat proses budidaya dari bibit tanaman kopi, selain media tanam ada hal-hal yang akan mendukung bibit tanaman kopi agar tumbuh dengan baik yaitu dengan melakukan perawatan seperti pemupukan.

Menurut Prayugo (2007), media tanam yang baik harus memiliki syarat tertentu seperti, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik, dan dapat mempertahankan kelembaban sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk atau rapuh. Bahan media tanam yang sering digunakan dalam proses pembibitan yaitu tanah lapisan atas (*top soil*) dan campuran beberapa bahan organik dengan tanah. Namun penggunaan tanah lapisan atas cenderung akan menjadi masalah jika terus menerus digunakan, seperti ketersediaan tanah lapisan atas menjadi terbatas dan dapat menjadi kendala dalam pembibitan kopi kedepannya.

Menurut Irawan dan Kafiari (2015), tanah lapisan atas (*top soil*) masih menjadi pilihan utama sebagai media tanam, hal ini disebabkan karena tanah lapisan atas mengandung bahan organik yang baik dalam pembibitan maupun budidaya. Namun jika penggunaan *top soil* secara terus menerus dalam jumlah yang banyak maka hal ini dapat merusak lingkungan. Penggunaan tanah lapisan atas ini hendaknya mulai dibatasi sebagai bentuk mengurangi dampak negatif yang akan ditimbulkan. Hal yang dapat terjadi jika tanah lapisan atas ini digunakan terus menerus yaitu erosi dan perpindahan penyakit yang terbawa oleh tanah.

Melihat potensi masalah media tanam dalam pembibitan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, perlu diupayakan sebuah alternatif dalam penggunaan media tanam. Salah satu media tanam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengganti atau dalam mengurangi penggunaan *top soil* adalah penggunaan berbagai bahan organik berupa biomassa sisa hasil panen. Bahan organik mampu membantu perkembangan bibit lebih baik karena mampu menyerap air dan juga dapat menahan air dalam waktu yang cukup lama, hal ini tentunya akan sangat dibutuhkan oleh bibit yang sering kali mengalami masalah kekurangan jumlah air yang disimpan oleh media tanam.

Adapun bahan organik yang dapat dijadikan bahan media tanam diantaranya adalah sekam padi, tanah dan kompos kulit buah kopi. Media tanam yang mengandung sekam padi memiliki potensi menahan air karena pada saat dilakukannya penyiraman media tanam ini akan memadat dan menggumpal dengan sendirinya, sehingga akan mempermudah pertumbuhan akar tanaman kopi. Selain itu sekam padi juga mengandung lignin, selulosa, silika, dan fosfat (Sembiring, *et al.*, 2018).

Penggunaan sekam padi belum menjamin ketersediaan hara bagi pertumbuhan bibit kopi. Oleh sebab itu dalam mencukupi kebutuhan hara tanaman kopi perlu adanya penambahan bahan yang dapat berfungsi tidak hanya sebagai media tanam tapi juga berfungsi sebagai sumber unsur hara yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman.

Salah satu bahan yang dapat berfungsi sebagai media tanam sekaligus sebagai penyumbang hara adalah kompos kulit buah kopi. Penggunaan kompos ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik yang dapat menyumbangkan hara ke tanaman. Selama ini hasil pengolahan buah kopi yang menyisakan kulit buah hanya dianggap sebagai limbah dan hanya sebagian kecil yang memanfaatkan bahan ini sebagai kompos.

Hasil analisis kompos kulit buah kopi yang telah dilakukan oleh Riswandi (2021) menyatakan bahwa tingkat kemasaman (pH) pada kompos kulit buah kopi tanah netral 7,63, tingkat P data dan Rasio C/N sedang. Sementara itu kandungan N, K, C-Organik cukup tinggi dengan nilai N (1,20%), K (3,33 me/100 g), C-Organik (11,56%). Hal ini dapat dilihat bahwa kandungan hara yang ada pada kompos kulit buah kopi tersebut tinggi dan mampu mencukupi kekurangan unsur hara yang ada. Kemudian dijelaskan kembali bahwa pemberian kompos kulit buah kopi dapat memberikan pengaruh nyata dalam pertumbuhan bibit kopi robusta pada variabel tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, panjang daun, dan lebar daun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.)**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* L.)?
2. Manakah komposisi media tanam yang terbaik dalam mendukung pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* L.)?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* L.).
2. Mengetahui komposisi media tanam yang terbaik dalam mendukung pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* L.).

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai acuan bagi petani untuk penggunaan komposisi media tanam yang tepat dalam proses pembibitan tanaman kopi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan limbah kulit buah kopi dan sekam padi agar tidak mencemari lingkungan.

